
| RESEARCH ARTICLE

METODE DOLLAR COST AVERAGING (DCA) PADA INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Ali Akbar¹, Syahriyah Semaun², Andi Ayu Frihatni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

| ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *Dollar Cost Averaging* pada instrumen saham dan melakukan analisis terhadap investasi *Dollar Cost Averaging* menggunakan analisis manajemen keuangan Syariah. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan investasi di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* dalam 6 tahun atau selama 72 bulan, pada tahun 2016-2021 dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 144.000.000 selama 6 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 45.100 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 451 lot. Apabila dilakukan penjualan saham, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 6 tahun (2016-2021), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 4.080/lembar dapat memperoleh hasil Rp. 184.089.400 Jadi total keuntungan yang diperoleh selama 6 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. 40.089.400 atau 27,84% dari modal melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Dollar Cost Averaging* efektif digunakan. Berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia pada PT Bank Rakyat Indonesia menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* dengan metode investasi yang sesuai dengan prinsip islam karena investasi merupakan anjuran bagi islam karena terdapat kepentingan umat. Namun perusahaan pada penelitian ini tidak sesuai pada prinsip syariah karena terdapat unsur riba dalam transaksinya dan tidak terdaftar kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

| KATA KUNCI

1. Pendahuluan

Investasi dalam bentuk *finansial asset* diantaranya yaitu saham dan reksadana saham. Saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Saham memiliki beberapa sektor salah satunya yaitu sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor utama dalam menggerakkan perekonomian, yaitu menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana, dan menyediakan dana maka tidak sedikit yang melakukan investasi, misalnya salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.



Gambar 1.1 Grafik Data Harga Saham

Berdasarkan grafik data harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2016 sampai dengan 2021 yaitu, pada Januari 2016 harga berada di 2190 rupiah dan pada Desember 2021 harga saham berada di 4110 rupiah, harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 88%.

Investor yang akan melakukan investasi pada emiten atau badan usaha tentunya perlu analisis yang baik, tentang apakah kinerja perusahaan tersebut baik dan apakah laporan keuangan tahunan yang diinformasikan sehat. Informasi yang dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan dengan melihat laporan keuangannya hal tersebut didasari atas teori *signaling*, tentang bagaimana pihak perusahaan menyediakan informasi yang lebih baik pada pasar akan memperoleh keuntungan yang lebih mudah untuk meningkatkan modal. Namun banyak juga investor yang kurang mengenali, memahami dan asal melakukan pembelian yang dimana mengakibatkan banyak investor ritel yang mengalami kerugian, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dari investor itu sendiri, terprovokasi ajakan untuk membeli baik dari teman ataupun orang terkenal, sehingga pembelian yang terjadi tidak termasuk kedalam investasi melainkan sebuah *gambling*. Terdapat salah satu yang metode investasi yang tidak membutuhkan modal besar dan dapat dilakukan kapan saja akan tetapi tidak metode ini tidak dapat memperoleh keuntungan dalam waktu cepat, metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama akan tetapi risk yang ditimbulkan tergolong kecil dan dapat diaplikasikan pada segala kalangan, metode ini juga dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor ritel bila ingin melakukan investasi. Metode tersebut dikenal dengan nama *Dollar Cost Averaging* (DCA) yang dimana metode ini terkait kedisiplinan investor dalam menginvestasikan uangnya dalam jumlah yang tetap secara berkala dalam kurun waktu tertentu.

Metode *Dollar Cost Averaging* metode yang dapat memperoleh investasi yang lebih optimal karena mendapatkan harga beli rata-rata ditengah kenaikan dan penurunan harga, sehingga inilah keuntungan yang didapatkan oleh investor yang masih belajar atau memiliki kesulitan dalam memprediksi harga kapan harus membeli dan kapan harus menjual, selain itu lebih mudah karena tidak memerlukan *market timing* sehingga investor hanya perlu menabung secara konsisten tiap minggu, tiap bulan ataupun tiap tahun sesuai kemampuan investor. Berbeda halnya dengan *Lump Sum* metode ini sulit untuk digunakan pada investor yang masih baru memulai bisnisnya dipasar saham karena metode ini perlu analisis dan prediksi yang baik agar memperoleh keuntungan yang optimal.

Penelitian Dubil menyimpulkan bahwa metode *Dollar Cost Averaging* memberikan keuntungan pengurangan risiko yang nyata. Tingkat pengurangan risiko tidak tergantung pada volatilitas pergerakan harga

saham pada masa mendatang, melainkan oleh strategi investasi yang dikendalikan oleh investor dan rata-rata dari total rentang waktu investasi.

Menggunakan *Dollar Cost Averaging* sebagai strategi guna meningkatkan hasil dan mengurangi risiko dari fluktuasi harga saham. Kaitannya dengan hal ini, Milevsky & Posner menyimpulkan bahwa semakin tinggi volatilitas suatu sekuritas maka semakin tinggi pula tingkat hasil yang diberikan dengan metode *Dollar Cost Averaging*. Penelitian mereka menunjukkan bahwa DCA selalu memberikan *return* yang positif dengan asumsi bahwa setiap saham akan mempunyai nilai akhir yang lebih tinggi dari nilai awalnya, dan *return* tersebut akan semakin bertambah besar jika fluktuasi dari harga saham tersebut semakin tinggi.

Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Legio and Lien yang menyatakan bahwa *Dollar Cost Averaging* tidak sesuai sebagai strategi investasi untuk aset-aset yang fluktuatif seperti saham. Hasil penelitian mereka dalam membandingkan antara return dari investasi yang sebagian besar terdiri dari saham dan return dari investasi yang sebagian besar terdiri dari obligasi pemerintah dengan menggunakan parameter *Sharpe Ratio*, *Sortino Ratio*, dan *Upside Potential Ratio* menunjukkan bahwa DCA lebih efektif diaplikasikan pada instrumen obligasi pemerintah yang mempunyai volatilitas lebih rendah dibandingkan dengan saham.

2. Tinjauan Teori

Dollar Cost Averaging

Dollar Cost Averaging (DCA) adalah strategi rumusan yang sederhana dan populer yang digunakan oleh banyak investor pribadi sebagai cara yang untuk meningkatkan laba investasi jangka panjang. Seperti yang disebutkan sebelumnya, strategi DCA didasarkan atas aturan sederhana: Investasikan uang dalam jumlah yang sama dalam jangka waktu yang panjang, tidak soal berapa biayanya. Anda mengumpulkan kekayaan secara bertahap seiring berjalannya waktu melalui masuknya dolar secara konsisten pada tingkat yang stabil, selama masa baik dan buruk. Berikut keuntungan menggunakan *Dollar Cost Averaging*

- i. *Dollar Cost Averaging* disiplin investasi, memaksa orang menyisihkan uang hari ini untuk rencana jangka panjang untuk tahun yang akan datang.
- ii. Harga saham yang rendah dapat menguntungkan investor karena masih bisa membeli lebih banyak dengan harga murah. Saat pasar naik, membuat investor senang karena nilai investasi ikut naik. Apapun yang terjadi investor tetap senang.
- iii. Prinsip kunci dari *Dollar Cost Averaging*, bahwa meskipun sulit untuk mengetahui apakah pasar-pasar akan naik atau turun dalam jangka panjang. Solusinya adalah dengan berinvestasi secara konsisten dengan DCA. Saran ini juga bahwa tidak ada alasan untuk panik ketika saham turun, saham dapat dibeli dengan harga yang lebih rendah.
- iv. DCA mengasumsikan perspektif jangka panjang, karena seorang individu tidak berinvestasi hanya pada harga saham tertentu. Tapi setiap bulan dan selama jangka waktu yang Panjang. Metode ini mengambil pandangan luas. Para pendukung berpendapat, maka karena tidak masalah kapan memulainya.

Kekurangan *Dollar Cost Averaging*

- a. Membuat para investor berasumsi jika berinvestasi menggunakan metode DCA sudah tidak membutuhkan pemikiran jangka panjang atau sudah merasa cukup dengan metode ini. Hal ini membuat para investor melakukan investasi tanpa berpikir.
- b. Strategi ini hanya mampu meminimalisir risiko jika pasar turun dan akan naik nantinya. Tapi jika harga saham dipasar modal benar-benar menurun yang mana hal ini jarang sekali terjadi, maka investor tetap kehilangan uang, walaupun jumlahnya sedikit.
- c. Teknik DCA terlalu sederhana, menyebabkan peluang pasar menggunakan metode investasi lain berpeluang untuk dilewatkan.
- d. Saat harga dipasar saham naik secara terus-menerus yang mana hal ini sangat jarang terjadi dipasar saham, maka para investor akan menyesal dikarenakan tidak melakukan investasi secara maksimal diawal.

Analisis Manajemen Keuangan Syariah

Istilah manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris, *management*, adapun asal kata aslinya adalah *to manage* yang berarti "mengelola". Manajemen Keuangan Syariah dapat diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.

Islam mewajibkan para penguasa dan para pengusaha untuk berbuat adil, jujur dan amanah demi terciptanya kebahagiaan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwan*), keadilan, sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual untuk manusia. Maka para penguasa dan para pengusaha harus menjalankan manajemen yang baik dan sehat. Manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tidak boleh ditinggalkan (*condition sine qua non*) demi mencapai hasil tugas yang baik. Oleh karena itu para penguasa dan pengusaha wajib mempelajari ilmu manajemen. Prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang relevansinya dengan Al-Qur'an atau Hadis adalah:

2.1.1 Prinsip amar ma'ruf nahi mungkar

Arti *amar ma'ruf nahi mungkar* secara *terminologi* adalah mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah kepada perbuatan yang mungkar. Secara *etimologi* *amar* adalah perintah, ajakan, anjuran, himbuan bahkan juga berarti permohonan, *ma'ruf* artinya baik, layak, patut, *nahi mungkar* berarti melarang, mencegah dan *mungkar* berarti durhaka.

Amar ma'ruf nahi mungkar juga diartikan memerintahkan kepada perbuatan kebajikan dan melarang pada pekerjaan yang *mungkar*. Istilah di dalam syariah Islam yakni perintah atau mengajak diri dan orang lain melakukan hal-hal yang dipandang baik oleh agama dan melarang atau mencegah diri dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariah.

2.1.2 Kewajiban menegakkan kebenaran

Kewajiban menegakkan kebenaran dalam manajemen keuangan syariah yaitu kita dituntut untuk berperilaku jujur dalam menjalankan atau mengerjakan suatu pekerjaan, dengan berperilaku jujur salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini juga menjadi jalan untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah swt.

2.1.3 Kewajiban menegakkan keadilan

Keadilan dalam hukum islam meliputi berbagai aspek kehidupan, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hingga akhirnya dari sikap adil tersebut seorang manusia dapat memperoleh predikat takwa dari Allah swt.

2.1.4 Kewajiban menyampaikan amanah.

Amanah yaitu dapat dipercaya, pekerjaan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota dan atasan tetapi juga dipertanggung jawabkan kepada Allah swt.

3. Metodologi

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah data harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dimulai saat *listing* di Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2021. Sampel yang diambil dari populasi data harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode tahun 2016 sampai dengan 2021 atau selama 72 bulan. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan metode *Dollar Cost Averaging* dengan studi kasus menggunakan data harga saham pada instrumen saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2015 s.d 2020. Tahapan perhitungan studi kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. ditinjau sebagai berikut:

$$\text{Metode DCA} \rightarrow \frac{\text{Dana}}{\text{Harga}} = \text{total Lembar}$$

Jika digunakan dibursa luar negeri dengan rumus diatas sudah dapat dilakukan metode DCA, dikarenakan pembelian bursa luar tanpa penggunaan sistem lot seperti bursa Indonesia, maka diharuskan dilakukan pembulatan dari total lembar menjadi ratusan, 1 lot = 100 lembar, maka dilakukan: Total Lembar dijadikan (dibulatkan) Jumlah Lot. Total lembar adalah total lembar yang mampu dibeli.

Jumlah lot adalah kumpulan dari satuan total lembar yang dapat diperjual belikan:

$$\text{Jumlah lot} \times \text{harga} = \text{total Pembelian (dalam Lot)}$$

Total pembelian adalah total dana yang sudah dikeluarkan untuk melakukan pembelian. Maka terdapat sisa dana yang tidak terealisasikan pada bulan sebelumnya untuk ditambahkan pada bulan selanjutnya.

$$\text{Modal bulan selanjutnya} = \text{Sisa dana} + \text{Modal dana}$$

Modal pembelian tiap bulannya mendapat penambahan sisa dana dikarenakan terdapat sisa dari pembulatan pembelian pada bulan sebelumnya.

$$\text{Hasil dca} = \text{total lot} \times \text{harga}$$

Menghitung hasil dari DCA yang sudah dilakukan adalah total lot yang sudah dibeli dikalikan dengan harga penjualan.

4. Hasil Penelitian

Metode Dollar Cost Averaging Pada Instrumen Saham di Bursa Efek Indonesia

Saham merupakan bukti kepemilikan serta atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan. Fabozzi Mendefinisikan saham sebagai berikut: "itu mewakili kepentingan kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Pemegang efek ekuitas berhak atas pendapatan korporasi ketika pendapatan tersebut didistribusikan dalam bentuk dividen, mereka juga berhak atas bagian dari sisa ekuitas jika terjadi likuidasi".

Tabel 1. Studi Kasus Pembelian Saham di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016

Tanggal	Dana DCA (IDR)	Harga (IDR)	Jumlah Lembar	Jumlah Lot	Nilai Saham Yang Dibeli (IDR)	Sisa Dana (IDR)
04 Januari 2016	2.000.000	11.475	174,291939	100	1.147.500	852.500
01 Februari 2016	2.852.500	11.225	254,1202673	200	2.245.000	607.500
01 Maret 2016	2.607.500	10.408	250,5284397	200	2.081.600	525.900
01 April 2016	2.525.900	11.100	227,5585586	200	2.220.000	305.900
02 Mey 2016	2.305.900	10.275	224,4184915	200	2.055.000	250.900
01 Juni 2016	2.250.900	10.450	215,3971292	200	2.090.000	160.900
01 Juli 2016	2.160.900	10.750	201,0139535	200	2.150.000	10.900
01 Agustus 2016	2.010.900	11.725	171,5053305	100	1.172.500	838.400
01 September 2016	2.838.400	11.700	242,5982906	200	2.340.000	498.400
03 Oktober 2016	2.498.400	12.275	203,5356415	200	2.455.000	43.400
01 November 2016	2.043.400	12.225	167,1492843	100	1.222.500	820.900
01 Desember 2016	2.820.900	11.050	255,2850679	200	2.210.000	610.900

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Tabel 2. Studi Kasus Pembelian Saham di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2017

Tanggal	Dana DCA (IDR)	Harga (IDR)	Jumlah Lembar	Jumlah Lot	Nilai Saham Yang Dibeli (IDR)	Sisa Dana (IDR)
03 Januari 2017	2.610.900	11.900	219,4033613	200	2.380.000	230.900
01 Februari 2017	2.230.900	11.950	186,6861925	100	1.195.000	1.035.900
01 Maret 2017	3.035.900	11.950	254,0502092	200	2.390.000	645.900
03 April 2017	2.645.900	13.025	203,1401152	200	2.605.000	40.900
02 Mei 2017	2.040.900	13.050	156,3908046	100	1.305.000	735.900
02 Juni 2017	2.735.900	14.750	185,4847458	100	1.475.000	1.260.900
03 Juli 2017	3.260.900	15.500	210,3806452	200	3.100.000	160.900
01 Agustus 2017	2.160.900	14.800	146,0067568	100	1.480.000	680.900
04 September 2017	2.680.900	14.875	180,2285714	100	1.487.500	1.193.400
02 Oktober 2017	3.193.400	15.250	209,4032787	200	3.050.000	143.400
01 November 2017	2.143.400	15.700	136,522293	100	1.570.000	573.400
Stock Split (lot)			Rasio 1:5 (berarti 37x5) (Lot)			
37			185			
04 Desember 2017	2.573.400	3.300	779,8181818	700	2.310.000	263.400

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Tabel 3. Studi Kasus Pembelian Saham di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018

Tanggal	Dana DCA	Harga	Jumlah Lembar	Jumlah	Nilai Saham Yang	Sisa Dana
---------	----------	-------	---------------	--------	------------------	-----------

	(IDR)	(IDR)		Lot	Dibeli (IDR)	(IDR)
02 January 2018	2.263.400	3.630	623,5261708	600	2.178.000	85.400
01 February 2018	2.085.400	3.700	563,6216216	500	1.850.000	235.400
01 March 2018	2.235.400	3.790	589,8153034	500	1.895.000	340.400
02 April 2018	2.340.400	3.600	650,1111111	600	2.160.000	180.400
02 May 2018	2.180.400	3.230	675,0464396	600	1.938.000	242.400
04 June 2018	2.242.400	3.130	716,4217252	700	2.191.000	51.400
02 July 2018	2.051.400	2.850	719,7894737	700	1.995.000	56.400
01 August 2018	2.056.400	3.190	644,6394984	600	1.914.000	142.400
03 September 2018	2.142.400	3.170	675,8359621	600	1.902.000	240.400
01 October 2018	2.240.400	3.180	704,5283019	700	2.226.000	14.400
01 November 2018	2.014.400	3.200	629,5	600	1.920.000	94.400
03 December 2018	2.094.400	3.690	567,5880759	500	1.845.000	249.400

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Tabel 4. Studi Kasus Pembelian Saham di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2020

Tanggal	Dana DCA (IDR)	Harga (IDR)	Jumlah Lembar	Jumlah Lot	Nilai Saham Yang Dibeli (IDR)	Sisa Dana (IDR)
02 Januari 2020	2.243.400	4.410	508,707483	500	2.205.000	38.400
03 Februari 2020	2.038.400	4.460	457,0403587	400	1.784.000	254.400
02 Maret 2020	2.254.400	3.980	566,4321608	500	1.990.000	264.400

01 April 2020	2.264.400	2.930	772,8327645	700	2.051.000	213.400
04 Mei 2020	2.213.400	2.630	841,5969582	800	2.104.000	109.400
02 Juni 2020	2.109.400	3.180	663,3333333	600	1.908.000	201.400
01 Juli 2020	2.201.400	3.060	719,4117647	700	2.142.000	59.400
03 Agustus 2020	2.059.400	2.990	688,7625418	600	1.794.000	265.400
01 September 2020	2.265.400	3.610	627,534626	600	2.166.000	99.400
01 Oktober 2020	2.099.400	3.160	664,3670886	600	1.896.000	203.400
02 November 2020	2.203.400	3.380	651,8934911	600	2.028.000	175.400
01 Desember 2020	2.175.400	4.240	513,0660377	500	2.120.000	55.400

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Tabel 5. Studi Kasus Pembelian Saham di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2021

Tanggal	Dana DCA (IDR)	Harga (IDR)	Jumlah Lembar	Jumlah Lot	Nilai Saham Yang Dibeli (IDR)	Sisa Dana (IDR)
04 Januari 2021	2.055.400	4.310	476,89095 13	400	1.724.000	331.400
01 Februari 2021	2.331.400	4.400	529,86363 64	500	2.200.000	131.400
01 Maret 2021	2.131.400	4.830	441,28364 39	400	1.932.000	199.400
01 April 2021	2.199.400	4.290	512,68065 27	500	2.145.000	54.400
03 Mei 2021	2.054.400	4.010	512,31920 2	500	2.005.000	49.400
02 Juni 2021	2.049.400	4.260	481,07981 22	400	1.704.000	345.400

01 Juli 2021	2.345.400	3.940	595,27918 78	500	1.970.000	375.400
02 Agustus 2021	2.375.400	3.740	635,13368 98	600	2.244.000	131.400
01 September 2021	2.131.400	3.890	547,91773 78	500	1.945.000	186.400
01 Oktober 2021	2.186.400	3.900	560,61538 46	500	1.950.000	236.400
01 November 2021	2.236.400	4.230	528,69976 36	500	2.115.000	121.400
01 Desember 2021	2.121.400	4.080	519,95098 04	500	2.040.000	81.400

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Perolehan Saham ditambahkan dengan sisa dana, memperoleh hasil selama 6 tahun melakukan investasi menggunakan metode Dollar Cost Averaging di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

$$184.008.000 + 81.400 = 184.089.400$$

Jadi menabung dengan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 6 tahun (2016 sd. 2021) atau selama 76 Bulan mendapatkan hasil Rp.184.08.000 ditambahkan dengan sisa dana DCA yaitu Rp. 81.400 jadi total hasil yang didapatkan senilai Rp.184.089.400 dengan modal yang digunakan Rp.144.000.000. Selisih yang didapatkan Rp. 40.089.400.

Pembahasan Hasil Penelitian

a) Metode Dollar Cost Averaging Pada Instrumen Saham di Bursa Efek Indonesia

Metode *Dollar Cost Averaging* merupakan cara menginvestasikan uangnya dalam jumlah yang tetap secara berkala dalam kurun waktu tertentu. Misalnya investor melakukan investasi rutin yaitu Rp.1.000.000/bulan selama periode waktu tertentu misalnya selama 5 tahun. Dalam hal ini penulis melakukan studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode investasi yaitu metode *Dollar Cost Averaging*, periode Januari 2016-Desember 2021, dengan melakukan pembelian saham Rp. 2.000.000/bulan.

Tabel 6. Perolehan Saham Sementara di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2016

Rekapitulasi Sementara DCA (1 Tahun)					
Bulan	Total Dana	Harga	Total Lembar	Total Lot	Perolehan
Januari 2016– Desember 2016	24.000.000	11.05 0	2.100	21	23.205.000

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Metode Dollar Cost Averaging dalam 1 tahun atau selama 12 bulan, pada tahun 2016 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 24.000.000 selama 1 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 2100 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 21 lot. Apabila dilakukan rekapan sementara, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 1 tahun (2016), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 11.050/lembar dapat memperoleh hasil Rp. 23.205.500. Jadi total yang diperoleh selama 1 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. -795.000 atau -3,42% (harga sebelum *Stock Split*) dari modal melakukan investasi.

Tabel 7. Perolehan Saham Sementara di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2017

Rekapitulasi Sementara DCA (2 Tahun)					
Bulan	Total Dana	Harga	Total Lembar	Total Lot	Perolehan
Januari 2016- Desember 2017	48.000.000	3.300	19.200	192	63.360.000

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Metode Dollar Cost Averaging dalam 2 tahun atau selama 24 bulan, pada tahun 2016-2017 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 48.000.000 selama 2 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 19.200 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 192 lot. Apabila dilakukan rekapan sementara, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 2 tahun (2016-2017), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 3.300/lembar dapat memperoleh hasil Rp.63.360.000. Jadi total keuntungan yang diperoleh selama 2 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. 15.360.000 atau 34,083% (harga setelah *Stock Split*) dari modal melakukan investasi.

Tabel 8. Perolehan Saham Sementara di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018

Rekapitulasi Sementara DCA (3 Tahun)					
Bulan	Total Dana	Harga	Total Lembar	Total Lot	Perolehan
Januari 2016- Desember 2018	72.000.000	3.690	26.400	264	97.416.000

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Metode Dollar Cost Averaging dalam 3 tahun atau selama 36 bulan, pada tahun 2016-2018 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 72.000.000 selama

3 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 26.400 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 264 lot. Apabila dilakukan rekapan sementara, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 3 tahun (2016-2018), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 3.690/lembar dapat memperoleh hasil Rp. 97.416.000. Jadi total keuntungan yang diperoleh selama 3 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. 25.416.000 atau 35,3% dari modal melakukan investasi.

Tabel 9. Perolehan Saham Sementara di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2019

Rekapitulasi Sementara DCA (4 Tahun)					
Bulan	Total Dana	Harga	Total Lembar	Total Lot	Perolehan
Januari 2016- Desember 2019	96.000.000	4.210	32.200	322	135.562.000

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Metode Dollar Cost Averaging dalam 4 tahun atau selama 48 bulan, pada tahun 2016-2019 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 96.000.000 selama 4 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 32.200 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 322 lot. Apabila dilakukan rekapan sementara, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 4 tahun (2016-2019), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 4.400/lembar dapat memperoleh hasil Rp. 132.562.000. Jadi total keuntungan yang diperoleh selama 4 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. 36.562.000 atau 38,085% dari modal melakukan investasi.

Tabel 10. Perolehan Saham Sementara di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2020

Rekapitulasi Sementara DCA (5 Tahun)					
Bulan	Total Dana	Harga	Total Lembar	Total Lot	Perolehan
Januari 2016- Desember 2020	120.000.000	4.240	39.300	393	166.632.000

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Metode Dollar Cost Averaging dalam 5 tahun atau selama 60 bulan, pada tahun 2016-2020 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 120.000.000 selama 5 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 39.300 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 393 lot. Apabila dilakukan rekapan sementara, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 5 tahun (2016-2020), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 4.240/lembar dapat

memperoleh hasil Rp. 166.632.000. Jadi total keuntungan yang diperoleh selama 5 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. 46.632.000 atau 38,68% dari modal melakukan investasi.

Tabel 11. Perolehan Saham di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2021

Perolehan DCA (6 Tahun)					
Bulan	Total Dana	Harga	Total Lembar	Total Lot	Perolehan
Januari 2016- Desember 2021	144.000.000	4.080	45.100	450	184.089.400

Sumber: Data Perhitungan DCA PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (diolah), 2022, www.idx.co.id

Metode *Dollar Cost Averaging* dalam 6 tahun atau selama 72 bulan, pada tahun 2016-2021 di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan modal investasi Rp. 2.000.000 dalam 1 bulan dengan total Rp. 144.000.000 selama 6 tahun. Total Lembar saham yang diperoleh sebanyak 45.100 lembar dalam hitungan lot yaitu sebanyak 451 lot. Apabila dilakukan penjualan saham, perolehan investasi menggunakan metode DCA selama 6 tahun (2016-2021), dengan harga jual yang dilihat dari bulan desember yaitu 4.080/lembar dapat memperoleh hasil Rp. 184.089.400 Jadi total keuntungan yang diperoleh selama 6 tahun melakukan investasi menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yaitu Rp. 40.089.400 atau 27,84% dari modal melakukan investasi.

I. Analisis Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Investasi *Dollar Cost Averaging* di Bursa Efek Indonesia

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang beriman dan berusaha, dalam hal ini para pebisnis atau pengusaha perlunya penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dalam menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Manajemen keuangan syariah merupakan sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah dalam agama islam. Adapun analisis manajemen keuangan syariah terhadap investasi DCA yaitu berdasarkan:

1. Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan penanaman modal investor dimasa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang sesuai dengan prinsip dan hukum islam. Secara umum pengertian invstasi syariah adalah suatu kegiatan produktif yang menguntungkan bila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung rugi jika di pandang dari sisi ekonomis, karena tidak bisa terlepas dari adanya suatu ketidakpastian dalam kehidupan manusia, serta dilakukan susuai dengan kaidah-kaidah syar'i.

2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka akan berusaha untuk menjual sekuritas atau efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Hasil penelitian penulis berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah pada investasi DCA islam adalah agama yang mendukung untuk melakukan investasi. Islam menginginkan agar sumber daya yang ada tidak hanya disimpan, melainkan dianjurkan agar produktif sehingga bisa memberi manfaat kepada umat. Meski begitu, investasi dalam islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar, yaitu hal yang dianjurkan harus dilandasi dengan norma yang berlaku dalam ekonomi bersumber islam dari Al-Qur'an dan Hadis.

Investasi menggunakan metode DCA dapat dikatakan sesuai dengan syariat islam yang menganjurkan untuk berinvestasi agar dapat memperoleh imbal hasil, namun dalam islam bukan hanya imbal hasil yang merupakan satu-satunya tujuan namun islam juga mengedepankan nilai kebajikan sosial. Namun apabila melakukan investasi pada perusahaan atau emiten yang mengandung riba dan hal-hal lain yang bertentangan dengan syariat islam maka tidak dianjurkan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam hal PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tidak termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, artinya seluruh saham perusahaan yang tercatat didalam ISSI masuk kedalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh OJK. Diketahui bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga, yang dimana riba tidak dianjurkan dalam islam. Maka dianjurkan melakukan investasi pada emiten yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan emiten yang sesuai dengan prinsip syariah.

5. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian studi kasus melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menggunakan metode investasi *Dollar Cost Averaging* mulai 2016-2021 dapat diperoleh keuntungan Rp. 40.089.400 atau 27,84% dari modal melakukan investasi. Sehingga metode *Dollar Cost Averaging* dinilai efektif untuk digunakan dalam berinvestasi dipasar modal.
- b. Berdasarkan analisis manajemen keuangan syariah dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia pada PT Bank Rakyat Indonesia menggunakan metode *Dollar Cost Averaging* dengan metode investasi yang sesuai dengan prinsip islam karena investasi merupakan anjuran bagi islam karena terdapat kepentingan umat. Namun perusahaan pada penelitian ini tidak sesuai pada prinsip syariah karena terdapat unsur riba dalam transaksinya dan tidak terdaftar kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

References

- [1] Constantinides, 'A Note On The Suboptimality Of Dollar-Cost Averaging As An Investment Policy', *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 14.2 (1979).
- [2] Faizal, Henry, *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

- [3] Hadityo, Farras Shaesardy, Muhammad Giffari Dewantara, and Muhammad Luthfi Rafi. "Perbandingan Strategi Lump-sum dan Dollar Cost Averaging pada Momentum Tumbuhnya Emiten Sektor Teknologi Indonesia.' *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Riset Pasar Modal*, 1.1 (2021).
- [4] Hafidudhin, Didin dan Henri Tanjung, *Manajemen Keuangan Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insa'i Pres, 2003.
- [5] Haming, Murdifin dan Salim Basalamah. 2010. *Investasi Proyek dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hartono, Sony, 'Strategi Dollar Cost Averaging Untuk Menarik Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Pajak', *Info Artha* 2.1 (2018).
- [7] Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*, Malang: UB Press, 2018.
- [8] Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- [9] Rahmawati, Naili, *Manajemen Investasi Syariah*, Mataram: Institut Agama Islam (IAIN) Mataram, 2015.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- [11] Sumantoro, *Bunga Rampai Permasalahan Penanaman Modal dan Pasar Modal*, Bandung: Bina Cipta, 1989.
- [12] Sunendar, Joeliardi, *Cara Sempel Berinvestasi di Pasar Modal*, Jakarta: Joeliardi Sunendar, 2020.
- [13] Thian, Alexander, *Pasar Modal Syariah*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2021.
- [14] Wibowo, Dedi dan Sandi Nugraha Sutanto, 'Reksa Dana Saham: Metode Alternatif Investasi Reksa Dana Saham Pada 5 Manajer Investasi Dengan Kelolaan Terbesar Di Indonesia Periode 2006-2015', *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 1.1 (2016).
- [15] Wijayanto Dian, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,